

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

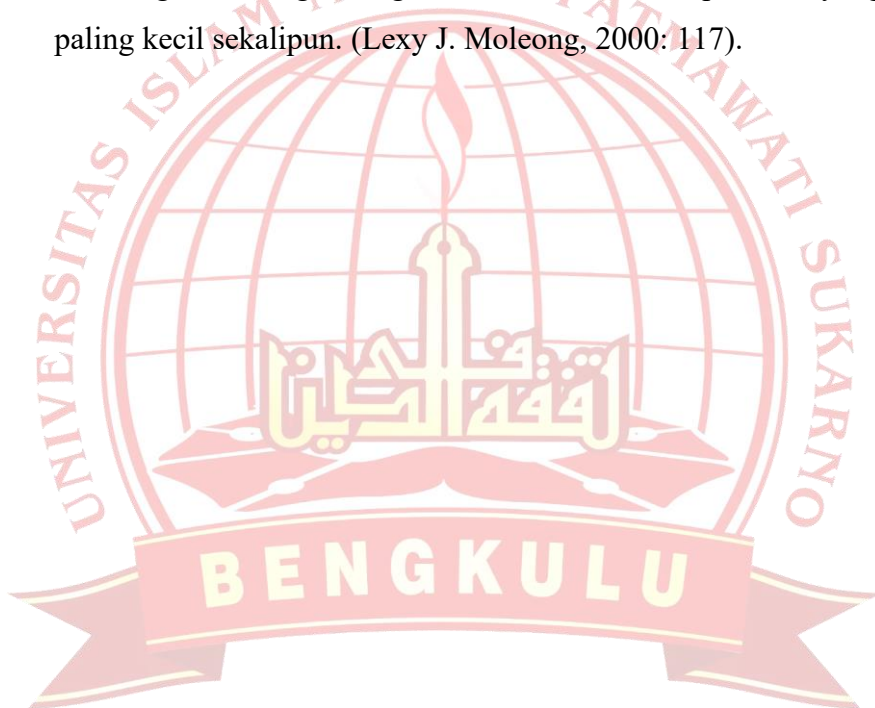
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman dan pemahaman peserta terhadap peran UKM Pencak Silat PSHT dalam membangun karakter Islami. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna yang mendalam dari interaksi dan partisipasi peserta dalam kegiatan UKM, sehingga memberikan perspektif yang lebih holistik. Orientasi teoretis yang digunakan adalah fenomenologis, yang berfokus pada pemahaman makna suatu gejala dari sudut pandang individu yang mengalaminya.

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, di mana peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai dinamika pembentukan karakter di dalam komunitas UKM PSHT. Dengan pendekatan dan rancangan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi UKM dalam pengembangan karakter siswa dan mahasiswa di UINFAS Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan ganda sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti

sangat penting, karena selain sebagai pengamat, peneliti juga langsung mengumpulkan data. Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan langsung oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan atau pelaku aktif, yang berarti selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan sangat teliti, bahkan terhadap hal-hal yang paling kecil sekalipun. (Lexy J. Moleong, 2000: 117).



C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UINFAS Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan pencak silat yang aktif dan memiliki anggota yang terdiri dari siswa dan mahasiswa. Dalam konteks ini, UKM PSHT berperan penting dalam membangun karakter Islami, serta menjadi tempat yang strategis untuk mengamati dinamika sosial dan interaksi antara anggota.

Penelitian ini melibatkan anggota UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UINFAS Bengkulu. Total peserta yang menjadi bagian penelitian berjumlah 20 orang, terdiri dari mahasiswa. Berikut adalah rincian peserta yang terlibat:

- a. Ketua UKM PSHT: Ilham Abdul Kahfi Lubis
- b. Wakil Ketua: Fikri Yoga Pratama
- c. Sekretaris: Aprianti & Dwi Yulianti
- d. Bendahara: Marta Marulina Putri & Yolla Tasya Oktaviani
- e. Pelatih Utama: Noval Juandi DKK
- f. Anggota Siswa UINFAS: 20 siswa UINFAS BENGKULU

Keterlibatan peserta ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif tentang peran UKM PSHT dalam membangun karakter Islami.

2. Lokasi Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Lokasi : UINFAS Bengkulu
- 2) Waktu : Penelitian ini akan dilaksanakan selama periode semester genap tahun ajaran 2025.

b. Subjek Penelitian

- 1) Informan Utama : ketua UKM PSHT.
- 2) Informan Pendukung : Anggota UKM PSHT

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di peroleh dari sumbernya secara langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu anggota UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat UINFAS Bengkulu. Jenis data primer yang dikumpulkan meliputi wawancara dan observasi. Dalam wawancara, peneliti berinteraksi dengan Ketua dan Wakil UKM, Pelatih Utama, dan Siswa/anggota PSHT, untuk menggali pendapat, pengalaman, dan pandangan mereka tentang peran UKM PSHT dalam membangun karakter Islami (Bungin Burhan, 2001: 129).

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan latihan dan acara yang diadakan oleh UKM PSHT, bertujuan untuk memahami praktik-praktik yang diterapkan dalam organisasi serta melihat bagaimana

nilai-nilai karakter Islami diajarkan dan diinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, data primer ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan autentik mengenai pengalaman serta pandangan anggota UKM, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran UKM PSHT dalam pembentukan karakter siswa dan mahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari berbagai sumber tidak langsung, seperti dokumen dan catatan yang berkaitan dengan UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat UINFAS Bengkulu. Jenis data sekunder yang digunakan meliputi arsip organisasi, laporan kegiatan, serta materi pelatihan dan kurikulum yang diterapkan oleh UKM PSHT. Arsip organisasi memberikan informasi tentang sejarah, visi, misi, dan tujuan pembentukan UKM, serta struktur organisasi yang ada. Laporan kegiatan, yang berisi rincian tentang berbagai acara dan kegiatan yang dilaksanakan, dapat memberikan gambaran mengenai program-program yang mendukung pengembangan karakter Islami (Abbas Tashakkori, 2010: 103).

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari literatur akademik dan kajian sebelumnya yang membahas tema-tema terkait, seperti pengaruh pencak silat

terhadap pembentukan karakter, studi tentang organisasi kemahasiswaan, serta literatur mengenai nilai-nilai Islami dalam konteks pendidikan. Buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi lainnya dari instansi terkait yang memuat informasi tentang UKM dan kegiatan-kegiatan serupa juga menjadi referensi penting.

Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memberikan konteks historis dan struktural yang lebih luas tentang UKM PSHT dan peranannya dalam masyarakat, serta untuk membandingkan dan memperkuat temuan dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan demikian, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap yang signifikan dalam analisis, memberikan landasan yang kuat untuk memahami kontribusi UKM PSHT dalam membangun karakter mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai kegiatan dan interaksi anggota UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat UINFAS Bengkulu. Dalam observasi ini, peneliti akan berperan aktif dalam berbagai aktivitas, seperti sesi latihan, pertemuan rutin, dan acara pengembangan karakter (John W. Cresswell, 2012: 267).

- a. **Proses Observasi:** Peneliti akan mencatat interaksi sosial, pola perilaku, serta dinamika kelompok selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung, memungkinkan peneliti untuk melihat dan merasakan lingkungan serta suasana yang ada di lapangan.
- b. **Rekaman Data:** Data yang diperoleh akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan, jika memungkinkan, direkam menggunakan perangkat audio atau video dengan fidelitas tinggi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan terekam dengan baik dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c. **Fidelitas dan Struktur:** Catatan lapangan akan mencakup detail penting seperti waktu, tempat, dan konteks kegiatan, yang meningkatkan fidelitas data. Dengan demikian, peneliti dapat memahami makna dari berbagai interaksi yang terjadi dalam konteks yang lebih luas.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perspektif anggota UKM mengenai peran organisasi dalam membangun karakter Islami.

- a. **Subjek Wawancara:** Wawancara akan dilakukan dengan berbagai informan, termasuk pengurus, anggota aktif, dan alumni UKM. Ini memberikan variasi dalam perspektif yang diperoleh.
- b. **Format Wawancara:** Menggunakan format semi-

terstruktur, peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam. Peneliti juga akan menyisipkan pertanyaan lanjutan untuk menggali lebih jauh tentang isu-isu yang muncul.

- c. Rekaman dan Ringkasan: Setiap sesi wawancara akan direkam menggunakan perangkat audio untuk menjaga fidelitas data. Setelah wawancara, peneliti akan menyusun ringkasan dari hasil wawancara, yang mencakup tema utama dan narasi penting dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Hamidi, 2004: 72).

- a. Jenis Dokumen: Data dokumentasi dapat mencakup laporan kegiatan, materi pelatihan, brosur, dan arsip organisasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan UKM PSHT. Peneliti akan mencari dokumen yang memuat informasi tentang kegiatan yang dilakukan, tujuan program, dan hasil yang dicapai.
- b. Analisis Dokumen: Dokumen yang terkumpul akan dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan informasi penting yang berkaitan dengan karakter Islami yang dibangun melalui kegiatan UKM. Proses analisis ini akan dilakukan secara sistematis, memastikan bahwa semua dokumen relevan diperiksa dan diinterpretasikan dengan

tepat.

- c. Pentingnya Dokumentasi: Data dokumentasi memberikan konteks yang lebih luas tentang aktivitas UKM dan berfungsi sebagai bukti pendukung untuk informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara bertahap dan mendalam untuk memastikan semua informasi yang terkumpul diolah dengan baik dan menghasilkan temuan yang akurat. Tahapan analisis data mencakup pengumpulan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis, hingga pelaporan temuan. Peneliti menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang melibatkan beberapa tahapan berikut:

1. Pengumpulan dan Pengorganisasian Data: Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan UKM PSHT. Wawancara dilakukan dengan anggota UKM, pengurus, dan pembina untuk memahami bagaimana UKM ini berperan dalam membangun karakter Islami. Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh UKM, seperti latihan fisik, dan kegiatan sosial. Semua data yang terkumpul diorganisir dengan baik, dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pembinaan karakter Islami.
2. Pemecahan dan Sintesis Data: Setelah data terkumpul,

peneliti memecah data tersebut menjadi beberapa kategori untuk mempermudah analisis. Setiap kategori mewakili dimensi utama yang menjadi fokus penelitian, seperti: (a) bagaimana nilai-nilai Islami (misalnya, kedisiplinan, kesederhanaan, persaudaraan) diterapkan dalam aktivitas UKM, (b) bagaimana nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan yang mendukung cinta tanah air, seperti peringatan hari besar nasional atau kegiatan gotong royong, dan (c) bagaimana interaksi sosial di dalam UKM membantu menguatkan karakter keagamaan dan kebangsaan anggota.

3. Pencarian Pola dan Tema Utama: Peneliti kemudian mencari pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Misalnya, ditemukan pola bahwa anggota UKM PSHT menganggap latihan fisik bukan hanya sebagai kegiatan olahraga, tetapi juga sebagai ajang disiplin diri dan spiritualitas, yang sejalan dengan ajaran Islam. Selain itu, pola lain menunjukkan bahwa keterlibatan UKM dalam kegiatan nasionalisme, seperti upacara bendera dan aksi sosial di komunitas, memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan anggota. Tema utama yang diidentifikasi mencakup: pembinaan karakter Islami yang fokus pada akhlak dan keteladanan, serta penguatan nasionalisme.
4. Triangulasi Data untuk Validitas: Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk

memvalidasi temuan, memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan akurat. Misalnya, hasil wawancara dengan anggota UKM diperkuat dengan observasi langsung terhadap kegiatan UKM serta dokumentasi seperti foto-foto atau catatan kegiatan UKM.

5. Pelaporan Temuan: Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan temuan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Laporan ini menjelaskan tentang bagaimana UKM PSHT berperan dalam membentuk karakter Islami pada anggotanya. Temuan ini dipaparkan dalam bentuk naratif dengan dukungan data empiris dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Proses analisis data ini dilakukan baik selama pengumpulan data berlangsung, maupun setelah data terkumpul, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dan dapat mencerminkan realitas di lapangan secara lebih akurat.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data bukan hanya digunakan untuk mengatasi anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah, melainkan juga merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dari proses penelitian kualitatif itu sendiri. Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi, sebuah konsep metodologis yang wajib dipahami oleh peneliti kualitatif.

Penulis memilih teknik triangulasi karena metode ini bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, maupun interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sendiri berarti melakukan pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Agar data yang diperoleh benar-benar valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu...

1. Triangulasi Data/Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan kredibilitas data dengan cara meninjau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Selanjutnya, data yang terkumpul dideskripsikan dan diklasifikasikan untuk melihat mana data yang serupa, mana yang berbeda, serta data yang bersifat khusus. Dari hasil analisis tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang kemudian dapat dikonfirmasi atau disetujui oleh para sumber data (Sugiyono, 2016: 274). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan informasi dengan membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah dan wawancara dengan guru kelas.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek ulang data kepada sumber menggunakan teknik yang sama, karena faktor waktu sering memengaruhi keakuratan data. Misalnya,

wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber masih segar biasanya lebih dapat dipercaya karena kondisi tersebut minim gangguan dan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan wawancara, observasi, atau meninjau data pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasilnya berbeda-beda, proses ini diulang hingga diperoleh data yang pasti dan konsisten. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan cara ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid, dan jika hasil uji masih menunjukkan perbedaan, peneliti akan terus mengulang prosesnya sampai mendapatkan kepastian data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap Persiapan, pada tahap ini peneliti menentukan topik penelitian, menyusun perencanaan, dan menetapkan tujuan penelitian. Peneliti juga harus mengumpulkan bahan-bahan yang relevan serta membuat rancangan studi yang sistematis. Ini mencakup perumusan masalah dan tujuan penelitian serta kajian literatur awal.
2. Tahap Pengumpulan Data, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi

dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat alamiah, artinya data dikumpulkan dalam situasi yang tidak direkayasa.

3. Tahap Analisis Data, data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk menemukan pola, tema, atau kategori tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat terus-menerus (*ongoing*) selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga peneliti dapat menginterpretasikan temuan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.
4. Tahap Penyusunan Laporan, setelah data dianalisis, hasil penelitian dituangkan dalam bentuk laporan yang sistematis dan terstruktur. Laporan ini menyajikan temuan penelitian dengan menyoroti hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan. Tahap penyusunan laporan penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti perlu menyusun pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Selanjutnya, bagian tinjauan pustaka menjelaskan kerangka teori yang mendasari penelitian tersebut. Tahap berikutnya adalah menyusun metodologi penelitian yang merinci pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta analisis yang diterapkan. Setelah itu, bagian hasil penelitian memaparkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Diakhiri dengan pembahasan, peneliti memberikan interpretasi terhadap hasil yang ditemukan dan menarik

kesimpulan serta rekomendasi. Setiap bagian laporan harus disusun dengan jelas dan terstruktur agar memudahkan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian. (Lexy J. Moleong, 2007: 90-100).

